

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka ada beberapa yang dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Strategi manajemen kelas di MI Daarul Ilmi dan MI Ihsaniyah terbukti efektif dengan pendekatan terstruktur seperti pembagian waktu pembelajaran (apersepsi, inti, penutup), *time blocking*, dan *chunking* untuk menyesuaikan kapasitas konsentrasi siswa. Guru mengatasi hambatan seperti perbedaan kemampuan, motivasi rendah, dan kurangnya dukungan rumah melalui pembagian kelompok belajar, tutor sebaya, dan sistem penghargaan. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan matang, strategi manajemen kelas yang tepat, serta kemampuan guru beradaptasi dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.
2. Efektivitas pembelajaran di MI Daarul Ilmi dan MI Ihsaniyah berhasil Pembelajaran di MI Daarul Ilmi dan MI Ihsaniyah

berhasil optimal melalui pendekatan berpusat pada siswa. MI Daarul Ilmi mengukur hasil belajar secara holistik (kognitif, afektif, psikomotorik, sosial-emosional) dengan tantangan gaya belajar beragam dan konsentrasi terbatas. MI Ihsaniyah fokus pada pemahaman materi, partisipasi aktif, dan pembentukan sikap, meski menghadapi motivasi rendah dan dukungan rumah terbatas. Kedua sekolah menggunakan metode interaktif (diskusi, permainan, penghargaan) dan interaksi positif guru-siswa untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan. MI Daarul Ilmi menerapkan belajar sambil bermain, sedangkan MI Ihsaniyah mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dengan nilai keagamaan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik tetapi juga kembangkan keterampilan sosial-emosional siswa, sesuai prinsip pendidikan modern yang inklusif dan adaptif.

3. Strategi manajemen kelas yang diterapkan di MI Daarul Ilmi dan MI Ihsaniyah menunjukkan pendekatan sistematis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Di MI Daarul Ilmi, guru kelas 2 mengoptimalkan manajemen waktu melalui perencanaan RPP, *time blocking*, dan evaluasi fleksibel, serta

meningkatkan interaksi siswa dengan kerja kelompok dan pengaturan lingkungan belajar holistik. Hasilnya, mayoritas siswa mencapai nilai di atas KKM dengan partisipasi dan disiplin yang meningkat. Untuk di MI Ihsaniyah, guru kelas 2 membagi waktu pembelajaran dalam sesi pendek sesuai daya konsentrasi siswa, menggunakan metode variatif seperti diskusi dan bermain peran, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan teratur. Strategi ini meningkatkan fokus, keterlibatan aktif, dan hasil belajar siswa, dengan 80% menyelesaikan tugas tepat waktu. Kedua sekolah menekankan pentingnya pengelolaan waktu, interaksi sosial, lingkungan belajar kondusif, dan metode pembelajaran adaptif yang sesuai dengan karakteristik siswa, strategi manajemen kelas yang terstruktur dan kreatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.

B. Implikasi

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literature dengan menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik yang dikemukakan Skinner dan Konstruktivisme yang dikemukakan Piaget dapat saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan

belajar. Temuan ini memperkuat validitas teori manajemen kelas taori Emmer dan Sarboni serta konsep Harry K.Wong tentang pentingnya pengelolaan kelas baik dari perorganisasian lingkungan belajar yang terstruktur namun adaptif. Penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan yang paling unggul, melainkan efektivitas strategi manajemen kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menghadapi karakteristik siswa dan kondisi kelas.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi secara nyata untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu mengembangkan strategi manajemen waktu yang fleksibel, seperti menerapkan time blocking untuk materi konseptual sementara menggunakan sesi pendek dengan aktivitas interatif untuk materi praktis. Sistem reward yang terstruktur dapat meningkatkan partsipasi siswa, sementara pendekatan personal penting untuk menjangkau siswa pemalu atau memiliki kebutuhan khusus.
3. Bagi lembaga pendidikan, temuan penelitian ini mengarah pada pentingnya penyediaan sarana pendukung yang memadai, alokasi waktu untuk kolaborasi antara guru serta pengembangan

panduan manajemen kelas yang berbasis kebutuhan siswa. Program pengembangan profesional seperti pelatihan teknik manajemen kelas, mentoring antar guru.

C. Saran

1. Kepada Guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan guru diharapkan dapat mengadaptasi strategi manajemen kelas sesuai kebutuhan siswa dan memadukan pendekatan yang terstruktur dan fleksibel. Interaksi personal seperti zona interaksi khusus atau sistem reward dapat meningkatkan motivasi siswa.
2. Kepala Sekolah, diharapkan sekolah dapat memfasilitasi pelatihan manajemen kelas bagi guru dan mengoptimalkan penataan lingkungan belajar. Evaluasi rutin terhadap pencapaian siswa dan efektivitas strategi pembelajaran perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan.
3. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dengan membandingkan efektivitas strategi manajemen kelas dengan menggunakan reward atau sebagainya di berbagai jenjang pendidikan.